

Judul : Informasi pekerja masih terbatas
Tanggal : Rabu, 08 April 2020
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

KOMPASS 100			Jakarta IHSG			Hong Kong Hang Seng			Minyak (dollar AS per t)		
6/4	7/4	Selisih	6/4	7/4	Selisih	6/4	7/4	Selisih	6/4	7/4	Selisih
950,61	941,48	9,13	4.811,83	4.778,64	33,19	23.749,12	24.253,29	504,17	27,44	26,87	

Informasi Pekerja Masih Terbatas

Masih banyak pekerja yang belum tahu Program Kartu Prakerja. Pemerintah diharapkan lebih gencar menyosialisasikan program ini.

JAKARTA, KOMPAS – Pemerintah diharapkan meningkatkan sosialisasi Kartu Prakerja menjelang pembukaan pendaftaran program tersebut pada pekan ini. Dikhawatirkan, pekerja yang kena dampak pandemi Covid-19—khususnya di sektor informal yang tidak masuk dalam data kementerian, lembaga, dan asosiasi—belum memiliki informasi memadai untuk mengakses program tersebut.

Pengumpulan data calon peserta Kartu Prakerja masih dilakukan sejumlah kementerian, antara lain Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Namun, pemerintah masih menghadapi kendala mengumpulkan data pekerja di sektor informal yang bersifat lepas atau dibayar harian.

Sekretaris Jenderal Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia (OPSI) Timboel Siregar, Selasa (7/4/2020), mengatakan, sosialisasi Program Kartu Prakerja belum maksimal ke kalangan pekerja dan buruh. Banyak pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan tanpa upah, tetapi belum tahu soal Program Kartu Prakerja.

Pemerintah diminta lebih gencar menyosialisasikan program tersebut, terutama melalui dinas-dinas ketenagakerjaan dan dinas yang mengurus sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 di setiap wilayah.

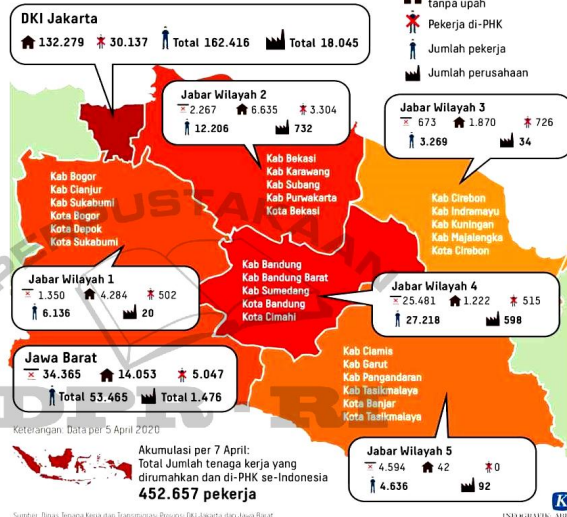
"Sosialisasi belum sampai terutama untuk pekerja informal sehingga banyak dari mereka yang masih bertanya-tanya," kata Timboel.

Pekerja informal banyak yang belum masuk dalam pendataan dinas-dinas dan asosiasi perusahaan. Mereka juga tidak terdata serikat pekerja dan buruh karena umumnya tidak ikut bergabung dan berserikat. Selain itu, tidak semua pekerja bisa mengakses laman prakerja.go.id untuk mendaftarkan diri secara dalam jaringan.

Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengatakan, data yang dimiliki Kemenaker lebih banyak mencakup pekerja formal yang terdata sebagai peserta BP Jamsostek. Untuk pekerja informal, ujarnya, akan lebih banyak bersumber dari data Kemenkop dan UKM serta Kemenparekraf.

"Kami lebih banyak mengidentifikasi pekerja formal yang di-PHK dan dirumahkan atau pekerja dari sektor lain yang tidak teridentifikasi di kementerian lain," katanya.

Pekerja di Jakarta dan Jawa Barat yang Terdampak Pandemi Covid-19



Semula, pekerja formal akan mendapat bantuan lewat program manfaat yang disediakan BP Jamsostek sehingga Program Kartu Prakerja bisa fokus membantu pekerja informal. Program itu berupa kelas pelatihan dan pemberian insentif serupa Kartu Prakerja.

Namun, Ida mengatakan, rencana itu masih harus melewati revisi banyak peraturan sehingga pekerja formal juga akan dibantu lewat Kartu Prakerja untuk sementara. "Kita kerjakan dulu apa yang ada sekarang lewat Kartu Prakerja," katanya.

Sementara, Kemenparekraf juga masih memantapkan data di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, termasuk pelaku seni yang terdampak Covid-19. Deputi Bidang Industri dan Investasi Kemenparekraf Fadjar Hutomo mengatakan, per 6 April 2020, ada 55.000 pekerja di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang didata untuk bisa mendapat Kartu Prakerja.

Per 7 April 2020, jumlah itu bertambah 80.000 orang, tetapi masih disisir ulang dan dirapikan. "Kami harap setelah proses

merapikan data, per Selasa malam bisa bertambah menjadi 120.000 pekerja yang kami data. Jumlah ini sudah termasuk pekerja informal, yang di-PHK dan dirumahkan," kata Fadjar.

Mendaftar

Direktur Kemitraan Komite Prakerja Panji W Ruky mengatakan, kendra pemerintah sedang mengumpulkan data, pendaftaran Program Kartu Prakerja tetap melalui satu pintu, yakni laman prakerja.go.id.

Masyarakat dapat mendaftar secara langsung dengan mengakses laman prakerja.go.id yang akan dibuka pekan ini. Syaratnya, warga negara Indonesia (WNI), berusia minimal 18 tahun, dan tidak mengikuti pendidikan formal.

Panji mengatakan, tidak ada dokumen yang harus diunggah pendaftar sebagai syarat menerima Kartu Prakerja. Pendaftar tinggal memasukkan informasi diri dan pernyataan bahwa ia terkena dampak pandemi Covid-19.

"Pendaftaran tetap satu pintu melalui laman Kartu Prakerja," katanya. (AGF)